BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan meng-survei secara langsung mahasiswa Tata Boga Politeknik Negeri Balikpapan dan menggunakan googel form sebagai alat bantu pengumpulan data. Adapun jumlah responden yang diperoleh dari pengumpulan data ialah sebanyak 100 orang mahasiswa Tata Boga dari Semester 3 dan 5. Seluruh responden tersebut dikelompokan berdasarkan usia, tingkat studi, dan gender, yang distribusinya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	**Usia**		
	Dibawah 20 tahun	27	27%
	Diatas 20 tahun	73	73%
2.	**Tingkat Studi**		
	Semester 3	42	42%
	Semester 5	58	58%
3.	**Jenis Kelamin**		
	Laki – Laki	26	26%
	Perempuan	74	74%

Berdasarkan data hasil pengumpulan kuesioner, gambaran karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan usia, tingkat studi, dan jenis kelamin (gender), yang dirincikan pada gambar dibawah ini :

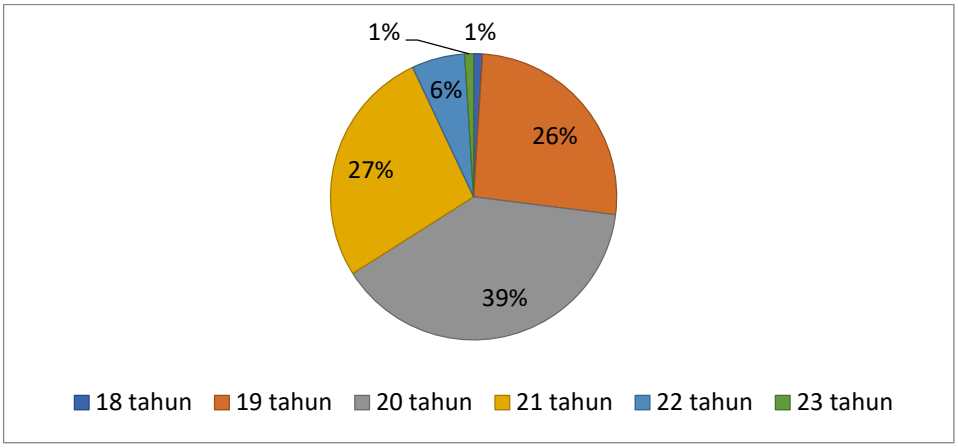

Gambar 4. 1 Distribudi Responden Berdasarkan Usia

Pada gambar 4.1 menunjukan distribusi responden berdasarkan usia, terlihat bahwa sebagian besar responden berusia diatas 20 tahun yang berjumlah 73 orang mahasiswa (73%) yang dimana terdiri dari 39 orang berusia 20 tahun (39%), 27 orang (27%) berusia 21 tahun, 6 orang (6%) berusia 22 tahun, dan 1 orang (1%) berusia 23 tahun. Dan sisanya ialah responden yang terdistribusi dibawah 20 tahun, yang diantaranya 1 orang (1%) berusia 18 tahun dan 26 orang (26%) berusia 19 tahun. Proporsi ini menunjukan bahwa sebagian besar mahasiswa Tata Boga yang menjadi responden penelitian ini adalah orang dewasa yang berusia diatas 20 tahun.

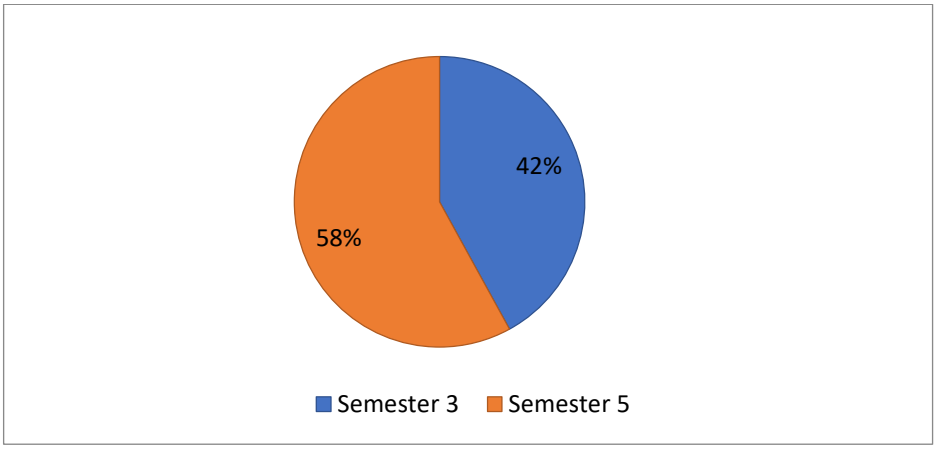

Gambar 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Studi

Sementara itu, distribusi responden pada item tingkat studi yang digambarkan pada gambar 4.2 terlihat bahwa responden sebagian besar ialah

mahasiswa Tata Boga poltekba semester 5 yang berjumlah 58 orang dengan persentase 58% dan sebagiannya ialah mahasiswa Tata Boga poltekba semester 3 yang berjumlah 42 orang dengan persentase 42%.

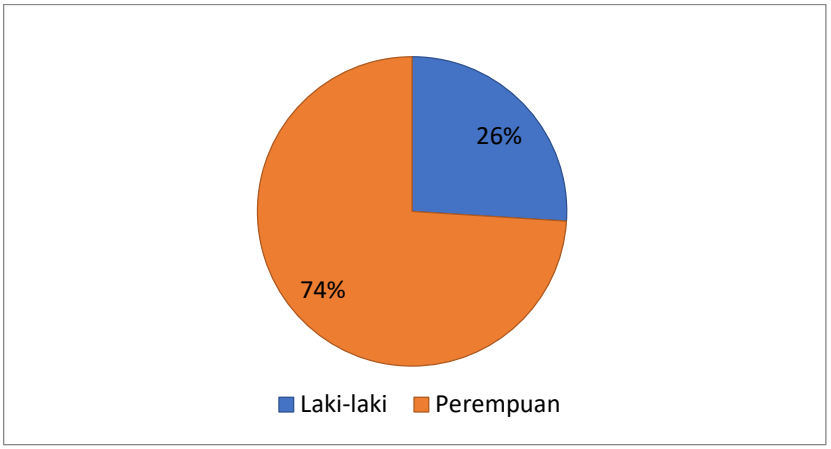

Gambar 4. 3 Distribusi Responden Berdasaran Jenis Kelamin

Selain itu, distribusi reponden berdasarkan jenis kelamin yang di gambarkan pada gambar 4.3 menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh Perempuan yang berjumlah 74 orang dengan persentase sebesar 74% dan setengahnya ialah laki-laki yang berjumlah 26 orang dengan persentase sebesar 26%. Proporsi responden penelitian ini terbentuk secara normal tanpa adanya ketentuan proporsi gender, usia dan tingkat studi.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah sejenis analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu subjek yang diteliti berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisis dan pengujian menggunakan 94 orang responden dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap dari data, baik dalam bentuk verbal, atau numerik yang berhubungan dengan data yang diteliti.

4.2.1 Karakteristik Kuesioner Penelitian

Analisis deskriptif kuesioner penelitian dilakukan untuk menggambarkan jawaban dari setiap responden. Dalam penelitian ini kuesioner dibagi dalam 2 bagian dengan total 36 pernyataan, dimana variabel X (Keterampilan memasak)

dengan 22 item pernyataan dan variabel Y (niat berwirausaha) dengan total 14 item pernyataan. Analisis deskriptif jawaban responden pada kuesioner penelitian ini ditunjukan pada Tabel 4.2 dan 4.4.

a. Analisis deskriptif jawaban responden pada kuesioner variabel x (Keterampilan Memasak)

Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Kuesioner Variabel Keterampilan Memasak

No.	Pernyataan	Respon									
		5 (SS)		4 (S)		3 (R)		2 (TS)		1 (STS)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya memiliki pengetahuan/pemahaman terkait resep masakan.	21	21%	43	43%	34	34%	1	1%	1	1%
2.	Saya menguasai teknik memotong dan penggunaan pisau yang benar	25	25%	40	40%	30	30%	4	4%	1	1%
3.	Saya menguasai teknik dasar pengolahan makanan (Boiling, Poaching, dll).	34	34%	39	39%	25	25%	1	1%	1	1%
4.	Saya memiliki kepekaan cita rasa setiap masakan.	35	35%	47	47%	16	16%	2	2%		
5.	Saya sering mencari informasi perkembangan terkait kuliner	33	33%	48	48%	14	14%	4	4%	1	1%
6.	Saya menyukai keindahan dalam penyajian makanan	53	53%	30	30%	16	16%			1	1%
7.	Saya mampu menampilkan estetika *(garnish).*	19	19%	38	38%	36	36%	6	6%	1	1%
8.	Saya berkeinginan untuk berinovasi/ menambah varian makanan yang ada.	29	29%	46	46%	22	22%	2	2%	1	1%
9.	Saya berani untuk menciptakan kebaruan dalam makanan.	23	23%	40	40%	28	28%	6	6%	3	3%

10.	Saya selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah memasak	65	65%	26	26%	8	8%			1	1%
11.	Saya merasa tidak nyaman memasak di dapur yang kotor	68	68%	26	26%	4	4%	1	1%	1	1%
12.	Saya selalu memastikan peralatan dan bahan selalu dalam keadaan bersih.	64	64%	25	25%	9	9%	2	2%		
13.	Saya selalu memperhatikan bahan yang mendekati kadaluwarsa.	54	54%	30	30%	12	12%	4	4%		
14.	Saya memiliki kemampuan komunikasi yang baik	31	31%	40	40%	29	29%				
15.	Saya mudah beradaptasi dan menyukai bekerja dalam sebuah tim	34	34%	44	44%	21	21%	1	1%		
16.	Saya percaya diri dalam memimpin sebuah tim	18	18%	41	41%	34	34%	5	5%	2	2%
17.	Saya mudah menemukan solusi dari setiap masalah di dapur.	20	20%	36	36%	35	35%	7	7%	2	2%
18.	Saya tertarik berwirausaha kuliner dengan keterampilan masak yang saya miliki	31	31%	44	44%	19	19%	3	3%	3	3%
19.	Saya tertarik mempelajari produk kuliner yang banyak disukai konsumen	41	41%	46	46%	11	11%	2	2%		
20.	Saya mampu manajemen waktu memasak dengan baik	20	20%	42	42%	34	34%	4	4%		
21.	Saya memakai bahan praktikum sesuai dengan prinsip FIFO (first in first out).	34	34%	46	46%	17	17%	2	2%	1	1%
22.	Saya menggunakan bahan praktikum sesuai kebutuhan pada lembar kerja *(job sheet).*	42	42%	38	38%	17	17%	2	2%	1	1%

Berdasarkan data hasil dari jawaban para responden pada kuesioner variabel X (keterampilan memasak), menunjukkan hasil respon yang beragam. Pada pernyataan nomor 1 sampai 5 yang mengacu pada keahlian memasak menunjukan, rata-rata jawaban dengan presentase tertinggi ada pada pilihan jawaban "setuju" dengan besar persentasenya 48%, sedangkan presentase terendahnya sebesar 1% dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju. Pada item pernyataan nomor 6 sampai dengan 9 yang mengacu pada kecakapan konseptual menunjukkan, respon jawaban dengan presentase tertinggi ada pada pilihan "sangat setuju" sebesar 53%, sedangkan presentase terendahnya sebesar 3% dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju. Kemudian pada item pernyataan nomor 10 sampai 13 yang mengacu pada *Hygiene* dan *Food Safety* menunjukkan, respon jawaban dengan presentase tertinggi ada pada pilihan "sangat setuju" sebesar 68%, sedangkan presentase terendahnya sebesar 1% dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju. Pada item pernyataan nomor 14 sampai dengan 17 yang mengacu pada Interpersonal menunjukkan, respon jawaban dengan presentase tertinggi ada pada pilihan "setuju" sebesar 44%, sedangkan respon dengan presentase terendahnya ada pada pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 2%. Selanjutnya, pada item pernyataan nomor 18 dan 19 yang mengacu pada *Bussinese Sense* menunjukkan, respon jawaban dengan presentase tertinggi ada pada pilihan "setuju" sebesar 46%, sedangkan respon dengan presentase terendahnya ada pada pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 3%. Dan pada item pernyataan nomor 20 sampai 22 yang mengacu pada Manajerial menunjukkan, respon jawaban dengan presentase tertinggi ada pada pilihan "sangat setuju" sebesar 46%, sedangkan respon dengan presentase terendahnya pada pilihan jawaban sangat tidak setuju sebesar 1%.

Selain analisis deskriptif pada jawaban responden, dilakukan pula kategorisasi data dengan memperhatikan nilai mean hipotetik dan standar deviasi variabel keterampilan memasak *(Cooking Skill)*. Dalam penelitian ini kategori yang digunakan ada 3, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengkategorikan hasil pengukuran menggunakan pedoman Azwar 2012.

Kategorisasi data variabel keterampilan memasak *(Cooking Skill)* dirumuskan pada Tabel 4.3

Tabel 4. 3 Kategorisasi Keterampilan Memasak Responden

Kategorisasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.1	1.1	1.1
	Sedang	17	18.1	18.1	19.1
	Tinggi	76	80.9	80.9	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Hasil analisis deskriptif kategorisasi data variabel keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga Poltekba Semester III dan V menunjukkan sebanyak 76% memiliki tingkat keterampilan memasak yang "tinggi". Selain itu, terdapat 17% responden yang tingkat keterampilan memasaknya berada pada tingkat sedang. Dan terdapat 1% responden yang memiliki tingkat keterampilan memasak pada kategori rendah.

b. Analisis deskriptif jawaban responden pada kuesioner variabel y (Niat Berwirausaha)

Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Kuesioner Variabel Niat Berwirausaha

No.	Pernyataan	Respon									
		5 (SS)		4 (S)		3 (R)		2 (TS)		1 (STS)	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya tertarik untuk menjadi wirausahawan	41	41%	41	41%	15	15%	2	2%	1	1%
2.	Menjadi wirausahawan merupakan ide yang baik	46	46%	41	41%	11	11%	2	2%		
3.	Berwirausaha bepengaruh positif pada diri saya	46	46%	36	36%	16	16%	1	1%	1	1%
4.	Saya percaya diri menjadi wirausahawan di masa mendatang	28	28%	43	43%	24	24%	5	5%		
5.	Saya semangat untuk bergabung dalam sebuah kegiatan dalam rangka pengembangan niat berwirausaha	29	29%	49	49%	19	19%	3	3%		

6.	Memiliki pengetahuan akan kewirausahaan, (manajemen,dll).	30	30%	48	48%	17	17%	5	5%		
7.	Saya memiliki keterampilan/softskill yang diperlukan dalam berwirausaha.	18	18%	52	52%	25	25%	5	5%		
8.	Orang tua menganggap keputusan berwirausaha adalah pilihan yang tepat.	28	28%	52	52%	19	19%	1	1%		
9.	Keluarga mendukung kewirausahaan jadi karir saya dimasa mendatang	37	37%	41	41%	20	20%	2	2%		
10.	Teman terdekat saya menganggap wirausaha adalah pilihan yang tepat.	28	28%	46	46%	23	23%	3	3%		
11.	Pihak lain mempengaruhi keputusan saya dalam berwirausaha	21	21%	44	44%	29	29%	4	4%	2	2%
12.	Saya memiliki niat dalam berwirausaha	34	34%	45	45%	18	18%	2	2%	1	1%
13.	Saya berkeinginan berwirausaha sesuai bidang yang saya tekuni	36	36%	45	45%	16	16%	2	2%	1	1%
14.	Saya lebih memilih berwirausaha dari pada pekerjaan lain	24	24%	29	29%	32	32%	14	14%	1	1%

Berdasarkan data hasil dari jawaban responden pada kuesioner variabel Y (Niat Berwirausaha) menunjukkan hasil respon yang beragam. Pada pernyataan nomor 1 sampai 3 yang mengacu pada kesenangan berwirausaha menunjukan, jawaban dengan presentase tertinggi ada pada pilihan “sangat setuju” dengan besar persentasenya 46%, sedangkan presentase terendahnya sebesar 1% dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju. Pada item pernyataan nomor 4 sampai 7 yang mengacu pada kesiapan berwirausaha menunjukkan, respon jawaban dengan presentase tertinggi ada pada pilihan “setuju” sebesar 52%, sedangkan presentase terendahnya sebesar 3% dengan pilihan jawaban tidak setuju. Kemudian pada

item pernyataan nomor 8 sampai 11 yang mengacu pada pertimbangan dalam berwirausaha menunjukkan, respon jawaban dengan presentase tertinggi ada pada pilihan “setuju” sebesar 52%, sedangkan presentase terendahnya sebesar 2% dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju. Dan pada item pernyataan nomor 12 sampai 14 yang mengacu pada keputusan berwirausaha menunjukkan, respon jawaban dengan presentase tertinggi ada pada pilihan “setuju” sebesar 45%, sedangkan presentase terendahnya sebesar 1% dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju.

Dilakukan juga kategorisasi data dengan memperhatikan nilai mean hipotetik dan standar deviasi variabel niat berwirausaha. 3 kategori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kategori tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi data niat berwirausaha dirumuskan pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Kategorisasi Niat Berwirausaha

Kategorisasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.1	1.1	1.1
	Sedang	19	20.2	20.2	21.3
	Tinggi	74	78.7	78.7	100.0
	Total	94	100.0	100.0	

Hasil analisis deskriptif kategorisasi data pada variabel niat berwirausaha menunjukan, sebanyak 74% mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V memiliki niat berwirausaha pada tingkatan “tinggi”. Kemudian terdapat pula 19% mahasiswa yang berada pada kategori “sedang”, dan 1% dari presepsi responden berada pada kategori rendah.

4.3 Hasil Pengolahan Data

4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS 20 *For Windows*. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor masing masing item butir pernyataan instrument. Hasil uji validitas kemudian dibandingkan dengan r tabel pada derajat n-2 (n = jumlah data, dikurang 2) sehingga nilai yang digunakan adalah r tabel dengan

derajat bebas 28 dengan taraf signifikan 0,5 dan diperolehlah nilai r tabel sebesar 0,361. Kuesioner dinyatakan valid apabila r_{hitung} > dari 0,361. Namun, apabila nilai nilai r_{hitung} < dari 0,361 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

a. Uji Validitas Instrumen Keterampilan Memasak *(Cooking Skill)*

Hasil uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui r_{tabel} dan r_{hitung} dari tiap item butir pernyataan terkait keterampilan memasak ialah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Keteramilan Memasak

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.693	0,361	Valid
2	0.710	0,361	Valid
3	0.836	0,361	Valid
4	0.629	0,361	Valid
5	0.498	0,361	Valid
6	0.679	0,361	Valid
7	0.567	0,361	Valid
8	0.496	0,361	Valid
9	0.573	0,361	Valid
10	0.541	0,361	Valid
11	0.481	0,361	Valid
12	0.636	0,361	Valid
13	0.544	0,361	Valid
14	0.690	0,361	Valid
15	0.775	0,361	Valid
16	0.679	0,361	Valid
17	0.608	0,361	Valid
18	0.642	0,361	Valid
19	0.501	0,361	Valid

20	0.501	0,361	Valid
21	0.557	0,361	Valid
22	0.591	0,361	Valid

Dari analisis yang telah dilakukan, keseluruhan pernyataan kuesioner dinyatakan valid karena nilai r hitung > dari 0,361. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 3 sebesar 0.836, adapun nilai terendah dalam pengujian ini ada pada pernyataan nomor 11 dengan nilai sebesar 0.481.

b. Uji Validitas Instrumen Niat Berwirausaha

Hasil uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui r_{tabel} dan r_{hitung} dari tiap item butir pernyataan terkait keterampilan memasak ialah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Niat Berwirausaha

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.732	0,361	Valid
2	0.575	0,361	Valid
3	0.696	0,361	Valid
4	0.680	0,361	Valid
5	0.709	0,361	Valid
6	0.519	0,361	Valid
7	0.424	0,361	Valid
8	0.728	0,361	Valid
9	0.630	0,361	Valid
10	0.641	0,361	Valid
11	0.503	0,361	Valid
12	0.818	0,361	Valid
13	0.586	0,361	Valid
14	0.665	0,361	Valid

Dari analisis yang telah dilakukan, pernyataan kuesioner dinyatakan valid secara keseluruhan karena nilai r hitung > dari 0,361. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 12 dengan nilai sebesar 0.818, adapun nilai terendah dalam pengujian ini ada pada pernyataan nomor 7 dengan nilai sebesar 0.424.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS 20 *For Windows*. Uji Reabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil alat ukur tersebut tetap konsisten, bahkan apabila dilakukan pengukuran berulang kali. Pengujian dilakukan menggunakan koefisien alpha atau pengujian cronbach's alpha. Kuesioner dinyatakan reliable atau handal apabila nilai cronbach's alpha lebih dari 0,6 (Imam Ghozali, 2016). Apabila chronbach alpha diatas (> 0.6), maka dapat dikatakan reliabel atau konsisten dan jika chronbach alpha lebih kecil (< 0.6), maka dapat dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Berikut hasil pengujian reliabilitas :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.929	.932	36

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji reliabilitas pada variabel keterampilan memasak (X) dan variabel niat berwirausaha (Y) terhadap 30 responden, mendapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0.929. Ini berarti bahwa variabel x dan y telah memenuhi kriteria nilai batas, maka dapat diartikan pernyaan variabel x dan y sudah reliabel karena nilai Cronbach Alpha ≥ 0,6.

4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data variabel memiliki model regresi yang terdistribusi normal atau tidak, karena syarat regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov Test, yang ditunjukan pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.61454518
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.046
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan data dari analisi uji normalitas yang telah dilakukan, diketahaui bahwa besar nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang didapatkan adalah 0,178 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal.

4.3.4 Uji Linearitas

Uji linieritas menurut digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Model dapat dinyatakan mengalami syarat linieritas apabila sig linearity < 0.05 dan nilai deviation from linearity sig > 0.05.

Tabel 4. 10 Anova Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	3998.320	32	124.948	3.547	.000
		Linearity	3182.689	1	3182.689	90.356	.000
		Deviation from Linearity	815.631	31	26.311	.747	.811
	Within Groups		2148.658	61	35.224		
	Total		6146.979	93			

Berdasarkan data table Anova uji linearitas diatas, diperoleh nilai sig. linearity sebesar 0.000 dimana diketahui lebih kecil dari 0,05 dan pada bagian Deviation from linearity menunjukkan nilai sebesar 0,811 dimana nilai tersebut diketahui < 0.05, maka dapat disimpulkan data tersebut memenuhi syarat linearitas.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini, Hipotesis pertama dianalisis mengunakan uji regresi sederhana, karena hanya terdapat satu variabel X (Pengaruh Keterampilan Memasak) dan satu variabel Y (Niat Berwirausaha Mahasiswa). Tujuan penggunaan analisis regresi sederhana ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan memasak dalam mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa Tata Boga Poltekba Semester III dan V. Hasil analisis regresi sederhana disajikan pada table 4.11.

Tabel 4. 11 Tabel Anova Uji Regresi Sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3182.689	1	3182.689	98.778	.000[a]
	Residual	2964.289	92	32.221		
	Total	6146.979	93			
a. Predictors: (Constant), X						
b. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan data table anova uji regresi diatas, diperoleh nilai F Hitung sebesar 98.778. Sedangkan F tabel sebesar 3,93 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05, sehingga dapat disimpulkan Ha1 yang menyatakan bahwa keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V (x) berpengaruh terhadap niat berwirausaha (y) diterima, sedangkan H0 ditolak. Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada output Model Summary yang dirumuskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720[a]	.518	.513	5.676
a. Predictors: (Constant), X				

Uji koefisien determinasi bertujuan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika Nilai R2 kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Pada tabel model summary diatas nilai R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0.518, yang dimana koefisien determinasinya adalah KP = R Square (0,518) x 100%. Maka dapat disimpulkan pengaruh keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga Poltekba mempengaruhi niat berwirausaha sebanyak 51.8%, dan 48.2% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. 13 Koefisien Uji Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.847	4.538		2.611	.011
	X	.501	.050	.720	9.939	.000
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan tabel Koefisien uji Regresi diatas, hasil constant (a) menunjukkan nilai sebesar 11.847, sedangkan nilai pengaruh keterampilan memasak (b/koefisien regresi) sebesar 0.501. Dari hasil tes tersebut dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut:

$Y = a + bX$

$Y = 11.847 + 0.501X$

Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai keterampilan memasak, maka nilai variabel niat berwirausaha bertambah sebesar 0.501. Koefisiensi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan keterampilan memasak memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V.

4.4.2 Uji MRA *(Moderated Regression Analysis)*

Digunakan uji MRA *(Moderated Regression Analysis)* atau uji Regresi moderasi untuk menguji hipotesis selanjutnya, dengan tujuan mengetahui apakah gender, usia, dan tingkat studi dapat memoderasi pengaruh keterampian memasak *(Cooking Skill)* terhadap niat berwirausaha. Persamaan regresi yang sesuai dengan konseptual hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3(X_1X_2) + e$$

Hasil dari uji MRA dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Moderasi Gender

Tabel 4. 14 Uji MRA Variabel Jenis Kelamin (Gender)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.787	14.446		.470	.640
	X1	.578	.162	.832	3.578	.001
	Gender	3.436	9.101	.183	.378	.707
	Interaksi (X1*Gender)	-.050	.101	-.268	-.489	.626
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan pada tabel koefisien uji moderasi gende, diperoleh nilai konstanta sebesar 6.787. Pada Nilai koefisien keterampilan memasak diperoleh nilai sebesar 0.578 menunjukan nilai yang positif, artinya terdapat pengaruh positif atau searah antara keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha. Apabila keterampilan memasak meningkat maka niat berwirausaha akan ikut meningkat. Nilai koefisien gender dari hasil uji modersi ialah 3.436 menunjukkan nilai yang positif, artinya terdapat pengaruh positif atau searah antara gender dengan niat berwirausaha. Hasil interaksi keterampilan memasak dan gender diperoleh nilai -0.050 menunjukkan hasil yang negatif, artinya terdapat pengaruh negative atau tidak searah antara interaksi keterampilan memasak dan gender terhadap niat berwirausaha. Adanya hasil interaksi yang negative membuat pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha menjadi semakin menurun, maka berkesimpulan bahwa gender dapat memperlemah pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan tabel koefisien uji moderasi variabel gender, diperoleh nilai sig. interaksi antara keterampilan memasak dengan gender sebesar 0.626 dalam artian > 0,05. Maka berkesimpulan bahwa gender tidak memoderasi secara signifikan pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha, sehingga hipotesis kedua (Ha2) yang menyatakan bahwa gender memoderasi pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha ditolak.

Tabel 4. 15 Determinasi Uji MRA Variabel Jenis Kelamin (Gender)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723[a]	.523	.507	5.687
a. Predictors: (Constant), Interaksi (X1*Gender), X1, Gender				

Model Summary dalam uji MRA bertujuan pengukuran seberapa jauh kemampuan model moderasi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada tabel model summary nilai R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0.523, yang dimana koefisien determinasinya adalah KP = R Square (0.523) x 100%. Diketahui pada uji regresi pertama diperoleh nilai R2 yaitu 0,518, nilai ini tidak jauh berbeda dari nilai R Square setelah ditambahkan moderasi variabel gender, hanya selisih sebesar 0,005 Maka dapat disimpulkan bahwa gender hanya mampu memoderasi pengaruh keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V terhadap niat berwirausaha sebanyak 0,005%.

b. Moderasi Usia

Tabel 4. 16 Koefisien Uji MRA Variabel Usia

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.736	25.968		.914	.363
	X1	.375	.291	.540	1.290	.200
	Usia	-6.320	13.658	-.342	-.463	.645
	Interaksi (X1*Usia)	.067	.153	.373	.438	.663
a. Dependent Variable: Y						

Dari hasil uji moderasi usia diperoleh nilai konstanta sebesar 23.736. Diperoleh nilai koefisien keterampilan memasak sebesar 0.375 dimana menunjukan nilai yang positive, artinya terdapat pengaruh positive atau searah antara keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha. Dari pengujian diperoleh nilai koefisien usia sebesar -6.320 hasil tersebut juga menunjukkan nilai yang negatif, artinya terdapat pengaruh negatif atau tidak searah antara usia dengan niat berwirausaha.

Hasil interaksi keterampilan memasak dan usia diperoleh nilai 0.067 dimana nilai tersebut menunjukkan hasil yang positif, artinya terdapat pengaruh positif atau searah antara interaksi keterampilan memasak dan usia terhadap niat berwirausaha. Adanya hasil interaksi yang positif membuat pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha meningkat, maka berkesimpulan bahwa usia dapat memperkuat pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan tabel koefisien uji moderasi variabel usia, diperoleh nilai sig. interaksi antara keterampilan memasak dengan usia sebesar 0.663 dimana nilai tersebut > 0,05. Maka berkesimpulan bahwa usia tidak memoderasi secara signifikan pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha, sehingga hipotesis ketiga (Ha3) yang menyatakan usia memoderasi pengaruh keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga semester III dan V ditolak.

Tabel 4. 17 Determinasi Uji MRA Variabel Usia

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721[a]	.520	.505	5.702
a. Predictors: (Constant), Interaksi (X1*Usia), X1, usia				

Pada tabel model summary nilai R Square yang diperoleh dari uji moderasi usia yaitu sebesar 0.520, yang dimana koefisien determinasinya adalah KP = R Square (0.520) x 100%. Diketahui pada uji regresi pertama diperoleh nilai R2 yaitu 0,518, setelah ditambahkan moderasi usia, hanya selisih sebesar 0,002. Maka dapat disimpulkan bahwa gender hanya mampu memoderasi pengaruh keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V terhadap niat berwirausaha sebanyak 0,002%.

c. Moderasi Tingkat Studi

Tabel 4. 18 Koefisien Uji MRA Variabel Tingkat Studi

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.301	21.738		1.532	.129
	X1	.298	.243	.429	1.226	.223
	Tingkat Studi	-4.952	4.863	-.606	-1.018	.311
	Interaksi (X1* Tingkat studi)	.047	.054	.599	.861	.391
a. Dependent Variable: Y						

Dari pengujian moderasi variabel tingkat studi diperoleh nilai konstanta sebesar 33.301. Pada nilai koefisien keterampilan memasak diperoleh nilai sebesar 0.298 menunjukan nilai yang positif, artinya terdapat pengaruh positif atau searah antara keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha. Apabila nilai keterampilan memasak meningkat maka niat berwirausaha ikut meningkat. Diperoleh nilai koefisien dari tingkat studi ialah -4.952 menunjukkan nilai yang negative, yang berarti bahwa terdapat pengaruh negative atau tidak searah antara tingkat studi dengan niat berwirausaha. Dari hasil uji interaksi keterampilan memasak dan tigkat studi diperoleh nilai 0.047, artinya terdapat pengaruh positif atau searah antara interaksi keterampilan memasak dan tingkat studi terhadap niat berwirausaha. Adanya hasil interaksi yang positif membuat pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha semakin meningkat, maka berkesimpulan bahwa tingkat studi dapat memperkuat pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha.

Berdasarkan tabel koefisien uji moderasi variabel tingkat studi, diperoleh nilai sig. interaksi antara keterampilan memasak dengan tingkat studi sebesar 0.391 dimana diketahui nilai tersebut lebih besar dari (>0,05). Maka berkesimpulan bahwa tingkat studi tidak memoderasi secara signifikan pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha, sehingga hipotesis keempat (Ha4) yang menyatakan bahwa tingkat studi memoderasi pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha ditolak.

Tabel 4. 19 Determinasi Uji MRA Variabel Tingkat Studi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730[a]	.532	.517	5.631
a. Predictors: (Constant), Interaksi (X1*TS), X1, Tingkat Studi				

Pada tabel model summary nilai R Square yang diperoleh dari uji moderasi tingkat studi yaitu sebesar 0.532, yang dimana koefisien determinasinya adalah KP = R Square (0,532) x 100%. Diketahui pada uji regresi pertama diperoleh nilai R2 yaitu 0,518, setelah ditambahkan moderasi tingkat studi hanya selisih sebesar 0,014. Maka dapat disimpulkan bahwa gender hanya mampu memoderasi pengaruh keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V terhadap niat berwirausaha sebanyak 0,014%.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Keterampilan Memasak *(Cooking Skill)* Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji deskriptif data variabel tingkat keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga semester III dan V dengan total 94 responden, diketahui skor tertinggi yang dicapai adalah 110.00 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 37.00. Distribusi tingkat keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga semester III dan V berdasarkan kategorisasi berada para kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada kuesioner keterampilan memasak, diperoleh jawaban dengan persentase tertinggi ada pada elemen *Hyegien* dan *Food Sefety*. Ini dapat diindikasikan bahwa mahasiswa tata boga poltekba semester III dan V sadar dan merasa *Hyegien* dan *Food Sefety* merupakan hal terpenting dalam menyajikan makanan, hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sartika, (2020) yang didalamnya membahasa akan manfaat dan pentingnya keamanan pangan dalam menyajikan makanan, karena

pengelolaan makanan yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif, seperti keracunan makanan karena bahan kimia, mikroorganisme, tumbuhan, atau hewan dari bahan makanan tersebut, serta menimbulkan alergi. Dalam penelitian Nurlaela, (2011) menyatakan bahwa upaya *hyegien,* gizi dan *food sefty* merupakan dasar dari keamanan pangan.

Adapun persentase terendah pada kuesioner keterampilan memasak terdapat pada elemen kecakapan konseptual yang menjurus pada kemampuan seseorang dalam menyajikan hidangan yang menarik dengan menampilkan estetika. Rendahnya tanggapan pada elemen tersebut bisa disebabkan berbagai faktor seperti kurangnya latihan khusus dalam membuat garnish, minimnya pengalaman, dan kurangnya eksposur pada tren kuliner terkini. Beberapa faktor tersebut memungkinkan mahasiswa Tata boga Poltekba semester III dan V kurang mendapat dorongan atau dukungan yang cukup untuk berani lebih kreatif dalam menampilkan estetika pada makanan. Mereka mungkin belum sepenuhnya memahami konsep penyajian dan estetika, yang mana hal tersebut berdampak pula pada kurangnya motivasi untuk lebih berani berkreasi pada makanan.

4.5.2 Niat Berwirausaha Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji deskriptif data variabel niat berwirausaha mahasiswa Tata Boga semester III dan V dengan total 94 responden, diketahui skor tertinggi yang dicapai adalah 70.00 dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 26.00. Distribusi niat berwirausaha mahasiswa Tata Boga semester III dan V berdasarkan kategorisasi berada para kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 74%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha mahasiswa Tata Boga semester III dan V termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada kuesioner niat berwirausaha, diperoleh jawaban dengan persentase tertinggi ada pada elemen senang berwirausaha. Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tata boga poltekba semester III dan V tertarik menjadi wirausahawan dan merasa bahwa berwirausaha sebagai karir dimasa depan memiliki pengaruh positif bagi diri mereka, hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indati, (2015) yang menyatakan

bahwa mahasiswa Indonesia lebih menyukai menjadi entrepreneur/wirausahawan dibanding bekerja di perusahaan, yang berarti bahwa ada kecenderungan para mahasiswa untuk tertarik menjadi seorang wirausaha. Menurut Hattab, (2014) pendidikan kewirausahaan dan keterampilan yang diperoleh semasa kuliah memiliki hubungan positif dengan niat dan keinginan untuk melakukan wirausaha.

Persentase terendah pada kuesioner niat berwirausaha terdapat pada elemen kesiapan berwirausaha. Rendahnya tanggapan pada elemen tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya ialah kurangnya pengetahuan yang memadai terkait kewirausahaan seperti perencanaan, manajemen, pemasaran, dan operasional, kurang mendapatkan pengalaman praktis dalam mengelola usaha, kurangnya kesadaran tentang peluang bisnis, rendahnya tingkat kepercayaan diri serta *soft skill* yang diperlukan dalam berwirausaha, dan minimnya dukungan dari institusi pendidikan. Untuk menyikapi rendahnya kesiapan berwirausaha Effendy et al., (2021) dalam penelitiannya menyarankan bahwa sudah saatnya mata kuliah kewirausahan di design untuk dapat menciptakan rasa tertarik mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan menggabungkan antara teori dan praktik, ataupun dukungan melalui bimbingan dan pengarahan kepada mahasiswa dalam merancang proses pembelajaran untuk mengembangkan model bisnis berdasarkan ide mereka, dapat dianggap sebagai salah satu terobosan yang bisa dilakukan.

4.5.3 Pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha

Keterampilan memasak *(Cooking Skill)* terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (0.000 < 0.05). Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin meningkatnya keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V maka niat untuk berwirausahanya pun akan ikut meningkatkan. Adapun aspek penting dalam keterampilan memasak diantaranya ialah kemampuan dalam memilih bahan makanan, skill memotong, penggunaan pisau, pengetahuan teknis, pengetahuan akan resep berbagai jenis hidangan, manajemen waktu, hyegien dan sanitasi dapur. Pengukuran keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V, menggunakan

indikator yang diantaranya ialah keahlian memasak, kecakapan dalam menampilkan konsep masakan, hygiene dan keamanan pangan, hingga pada Interpersonal seseorang. Indikator ini diambil dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahfud et al., dengan judul "*Chef's competency as a key element in food tourism success"* (2019), dalam penelitian tersebut membahas diantaranya mengenai kompetensi chef yang meliputi kompetensi fungsional, kompetensi inti, dan kompetensi umum. Dimana kompetensi fungsional Chef adalah keahlian kuliner, keterampilan memasak, dan pengetahuan rasa dan makanan serta pelayanan. Sedangkan kompetensi inti meliputi kemampuan konseptual, kebersihan, keamanan pangan, hingga pada naluri bisnis. Kemudian pada kompetensi umum, melibatkan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, manajerial, dan motivasi.

Dari hasil pengujian hipotesis, diketahui terdapat pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V sebesar 51,8%. Berdasarkan pada data kategorisasi, diketahui tingkat keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V termasuk kedalam kategori "Tinggi", dalam artian dimana seseorang sudah mahir dam paham terhadap pengetahuan, keahlian teknis, serta memilki pengalaman yang substansial, dan berkemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Namun, tidak sepenuhnya responden dalam penelitian ini tergolong dalam kategori tinggi, terdapat beberapa diantaranya yang tergolong dalam kategori sedang dan rendah, yang berarti perlu terus mengasah dan meningkatkan lagi keterampilan memasak yang dimiliki sekarang. Pengetahuan kuliner dan kecakapan konseptual menjadi faktor penting yang perlu diasah dan dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan memasak seseorang, pendapat ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cooper et al., (2017). Dalam studi tersebut menunjukkan keahlian dan pengetahuan makanan sangat penting untuk keterampilan memasak seseorang.

Mahasiswa Tata Boga yang telah menempuh mata kuliah dasar serta praktikum pengolahan makanan, secara tidak langsung sudah memiliki *basic* pengetahuan dan keterampilan dasar dalam memasak. Semakin mahir dan bertambahnya

pengetahuan akan memasak, maka hal inipun akan mendorong pada keinginan untuk berkarir dan memulai usaha sesuai bidang yang ditekuni. Pernyataan ini serupa dengan yang dibahas dalam penelitian Sugianto et al., (2017) yang berjudul Manfaat Hasil Belajar *"Bread"* Sebagai Kesiapan Usaha *Bakery* mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan belajar yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan teori dan praktek mata kuliah *"Bread"* menunjukkan perubahan tingkah laku baik meliputi penguasaaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang selanjutnya berpengaruh pada kesiapan usaha *bakery*.

Dari hasil distribusi data, dapat diketahui bahwa pada indikator *hyegien* dan *food sefty* yang berfokus pada sanitasi dapur memiliki tanggapan yang paling tinggi, sedangkan untuk tanggapan paling rendah dalam variabel keterampilan memasak terdapat pada indikator kecakapan konseptual yang berfokus *garnish* atau kemampuan menciptakan estetika dalam penyajian makanan. Tingginya tanggapan tersebut memberikan indikasi bahwa mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V memiliki kesadaran dan perhatian yang baik pada kebersihan area kerja atau dapur, sehingga kebersihan dapur dan keamanan pangan dianggap lebih penting daripada menampilkan estetika pada makanan. Pernyataan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, (2016) yang menyatakan bahwa kesehatan dan kebersihan dapur adalah merupakan kunci keberhasilan dari seluruh tugas dalam melaksanakan bidang Food Production and Preparation.

4.5.4 Moderasi Gender

Hasil penelitian ini menunjukkan jenis kelamin (Gender) terbukti tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh antar keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V terhadap niat berwirausaha, yang diartikan bahwa jenis kelamin tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh dari kedua variabel tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pengaruh keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V terhadap niat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin mahasiswa, keduanya cenderung memiliki kesamaan pada tingkat keterampilan, persepsi dan

niat dalam berwirausaha, baik itu perempuan ataupun laki-laki. Temuan ini bertolak belakang dengan pendapat Soemardjo (2013) yang menyatakan bahwa laki-laki lebih unggul dalam keterampilan dibandingkan perempuan. Ada pula penelitian yang dilakukann oleh Nowiński et al., (2019) yang menyatakan bahwa meskipun wanita umumnya memiliki niat yang lebih rendah dan tingkat pendidikan kewirausahaan yang lebih rendah, justru mereka mendapat manfaat lebih banyak daripada pria dari pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh mayoritas responden dalam penelitian ini ialah perempuan sebanyak 74%, dan sebagiannya yaitu responden laki-laki dengan persentase sebesar 26%. Pengujian dilakukan dengan perkalian dua atau disebut dengan interaksi, dimana variabel keterampilan memasak dikalikan dengan variabel gender. Variabel gender tidak memainkan peran signifikan sebagai moderasi terhadap hubungan antara keterampilan memasak dan niat berwirausaha. Oleh karena itu, H02 diterima dan Ha2 ditolak. Dengan temuan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan berkarir di industry Tata Boga, dengan menghargai potensi dan kemampuan tiap orang tanpa memandang jenis kelamin. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan kerja yang merata dan adil dimana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkarir dibidang tersebut.

4.5.5 Moderasi Usia

Berdasarkan dari hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel usia terbukti tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha, maka dapat diartikan bahwa usia tidak cukup untuk memperkuat ataupun memperlemah pengaruh antar variabel. Hal ini dapat diindikasikan bahwa tinggi rendahnya pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III dan V tidak ditentukan oleh faktor usia, baik usia diatas 20 tahun maupun dibawah 20 tahun keduanya cenderung memiliki kesamaan pada tingkat keterampilan, persepsi dan niat dalam berwirausaha. Rentan usia yang bervariasi dalam lingkungan yang inklusif, memungkinkan mereka saling belajar satu sama lain. Generasi yang lebih

tua berbagi pengalaman dan kebijaksanaan, sementara generasi muda membawa semangat baru, wawasan tentang tren terkini, dan inovatif dalam memasak ataupun terkait kewirausahaan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh usia yang dominan dalam penelitian ini ialah usia diatas 20 tahun yang berjumlah 73%, sedangkan sisanya ialah responden yang berusia dibawah 20 dengan persentase sebesar 27%. Pengujian dilakukan dengan perkalian dua atau disebut dengan uji interaksi, dimana variabel keterampilan memasak dikalikan dengan variabel usia. Hasilnya, usia tidak memainkan peran signifikan sebagai moderasi terhadap pengaruh antara keterampilan memasak dan niat berwirausaha. Oleh karena itu, H03 diterima dan Ha3 ditolak. Emosional, kematangan berfikir, tingkat keterampilan dan perilaku seseorang sering kali dikaitkan dengan kematangan usia. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2005) yang berpendapat bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin matang pula dalam berfikir dan bertindak. Analoginya usia yang semakin bertambah akan semakin meningkatkan kebijaksanaan seseorang, dan hal ini tentu saja berdampak salah satunya pada niat ataupun pengambilan keputusan. Dengan ini akan menciptakan peluang yang setara bagi semua orang, untuk berkembang dan sukses dalam berkarir. Temuan ini harapannya dapat menciptakan lingkungan di industri Tata Boga yang menghargai kemampuan dan kontribusi seseorang tanpa memandang rentan usia.

4.5.6 Moderasi Tingkat Studi

Dari hasil analisa data, diketahui bahwa tingkat studi tidak mampu memoderasi secara signifikan pengaruh keterampilan masak terhadap niat berwirausaha, yang berarti bahwa tingkat studi tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh antar variabel tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pengaruh keterampilan memasak mahasiswa Tata Boga Poltekba terhadap niat berwirausaha tidak ditentukan oleh tingkat studi mereka, baik mahasiswa Tata Boga Poltekba semester III ataupun semester V keduanya cenderung memiliki persepsi yang sama pada keterampilan memasak dan niat dalam berwirausaha. Mahasiswa Tata Boga semester III dan semester V biasanya memiliki perbedaan persepsi dalam

keterampilan memasak, karena materi pembelajaran ataupun praktikum yang didapatkan serta pengalaman lapangan yang diperoleh jauh berbeda. Pendapat ini sejalan dengan Notoatmodjo, (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak juga pengetahuan yang dimiliki, dan hal tersebut akan mempermudah seseorang dalam menerima hal baru dalam meninkatkan keterampilan yang dimiliki. Hal ini diperkuat juga oleh pendapat lain dari Lefroy et al., (2015) yang mengatakan bahwa pengalaman mahasiswa dari pembelajaran secara terulang penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam memaksimalkan suatu keterampilan. Namun, hal tersebut bisa saja dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman ataupun pembelajaran yang diperoleh sebelum masuk perkuliahan atau semasa sekolah menengah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, terlihat bahwa sebagian besar responden ialah mahasiswa Tata Boga poltekba semester 5 yang berjumlah 58 orang dan sebagiannya ialah mahasiswa Tata Boga poltekba semester 3 yang berjumlah 42. Pengujian hipotesis dilakukan dengan perkalian dua atau disebut dengan uji interaksi, dimana variabel keterampilan memasak dikalikan dengan tingkat studi. Hasilnya, bahwa tingkat studi tidak memainkan peran signifikan sebagai moderasi terhadap hubungan antara keterampilan memasak dan niat berwirausaha. Oleh karena itu, H04 diterima dan Ha4 ditolak. Temuan bahwa tingkat studi tidak memoderasi pengaruh keterampilan memasak terhadap niat berwirausaha mahasiswa tata boga semester III dan V menambah literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dan karir berwirausaha di kalangan mahasiswa. Preferensi ini dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan terkait pada pengembangan kurikulum keterampilan memasak dan dukungan karir berwirausaha bagi mahasiswa Tata Boga Poltekba.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dalam proses penelitian ini. Beberapa keterbatasan atau kesulitan dalam melakukan penelitian ini diantaranya :

1. Kesulitan untuk bertemu langsung dengan responden, karena para responden diantaranya telah menyelesaikan perkuliahan semester dan sudah memasuki masa libur.
2. Kesimpulan diambil hanya berdasarkan hasil perolehan analisis data, maka diharapkan bagi peneliti serupa mengenai keterampilan dan niat berwirausaha dapat menggunakan metode dan instrument penelitian yang berbeda.
3. Pengambilan data yang memakan waktu cukup lama, sehingga waktu penelitian terbatas dan memungkinkan hasil penelitian ini kurang maksimal.